

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, di mana penelitian yang dilakukan akan mengungkapkan sebuah relitas sosial yang sebenarnya. Pendekatan kualitatif akan menghasilkan data deskriptif tertulis dan lisan dari subjek penelitian. Lindlof (Kuswarno, 2006, hlm.48) menuturkan bahwa pendekatan kualitatif akan menemukan realitas sosial yang dibentuk oleh interaksi sosial yang esensial, di mana komunikasi interpersonal masuk ke dalam fenomena yang diamati termasuk bahasa dan simbol-simbol.

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif karena ingin menggali dan menjelaskan secara mendalam mengenai konstruksi makna fashion dalam pembentukan identitas anggota komunitas PurnaRoots Bandung. Awal terjun ke lapangan, peneliti memanfaatkan teori Interaksi Simbolik yang dipaparkan oleh George Herbert Mead dan Herbert Blumer sebagai pemandu penelitian agar data dan fakta dapat dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Akan tetapi peneliti pun tidak terikat hanya pada satu panduan yang memungkinkan peneliti menggunakan panduan lainnya. Sebab, dalam pendekatan kualitatif panduan hanya bersifat sementara, untuk melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam harus disesuaikan dengan situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016, hlm.206).

##### **3.1.1.1 Metode dan Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, karena peneliti ingin menyusun desain secara holistik dan disesuaikan dengan fakta dan data berhasil didapatkan di lapangan. Fenomenologi merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu (Creswell, 2012, hlm.20). Peneliti memilih fenomenologi dikarenakan berusaha mendeskripsikan bagaimana makna fashion dikonstruksi sebagai identitas oleh anggota komunitas PurnaRoots. Untuk itu,

peneliti akan mengidentifikasi hakekat suatu fenomena yang didasari oleh pengalaman anggota komunitas PurnaRoots Bandung. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dari hasil wawancara dengan beberapa anggota komunitas PurnaRoots Bandung beserta informan lain yang dapat membantu peneliti memahami makna dan keadaan dari identitas tertentu, dalam penelitian ini yakni identitas Punk.

Selain itu, peneliti akan mengkaji subjek penelitian dengan terlibat langsung (partisipan) agar dapat mengembangkan pola dan relasi makna yang terdapat di lapangan. Selama proses pencarian data, peneliti akan mengesampingkan pengalaman pribadi, agar lebih dalam memahami pengalaman anggota komunitas PurnaRoots. Hal tersebut dilakukan karena metode fenomenologi menjadi tradisi riset pendekatan kualitatif yang didasari oleh filosofi dan psikologi yang berfokus pada pengalaman.

Metode fenomenologi menjadikan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami gejala sosial dan budaya secara lebih baik. Littlejohn (Kuswarno, 2006, hlm.49) menegaskan bahwa "*Phenomenology makes actual lived experience the basic data of reality*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif agar tujuan untuk menggali realitas terealisasi dan berupaya untuk mendapatkan data berupa kata-kata yang relevan dari komunitas PurnaRoots dan dapat memahaminya.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Penelitian ini membutuhkan partisipan untuk memperoleh data kata-kata yang dibutuhkan oleh peneliti. Partisipan atau informan penelitian merupakan sumber yang memberikan informasi mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti (Sugiyono, 2016, hlm.390). Informan penelitian terdiri dari beberapa anggota komunitas PurnaRoots dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, seperti Sosiolog, Dinas Sosial dan Tokoh Punk Kota Bandung. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mempertimbangkan dan menentukan informan penelitian secara subjektif yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti (Sugiyono, 2016, hlm.393).

Penelitian ini menggunakan *purposive sample* atau sampel berdasarkan tujuan peneliti. *Purposive sample* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan, diantaranya kapasitas dan kapabelitas sampel yang disesuaikan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2016, hlm.218-219). Penelitian ini mengkombinasikan teknik *purposive sampling* dengan teknik *snowball sampling*, di mana dengan menggunakan teknik ini orang yang dijadikan sampel pertama diminta memilih atau menunjuk orang lain untuk dijadikan sampel lagi (Kriyantono, 2006, hlm.161).

Kriteria informan dalam penelitian ini berdasarkan pengalaman atau lamanya waktu informan memutuskan untuk menjadi seorang Punk. Kapasitas dan kapabelitas informan dapat dilihat dari kemampuan untuk mengartikulasikan pandangan dan pengalamannya terkait pertanyaan penelitian. Pengalaman informan diharapkan untuk memperoleh pandangan yang luas terkait pertanyaan penelitian. Sebab, dalam penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif, kriteria sampel yang baik adalah “*All individuals studied represent people who have experienced the phenomenon*” (Berek, 2014, hlm.60).

**Tabel 3. 1 Informan Utama**

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Salas Dian Taufiq	33 tahun	Memutuskan menjadi seorang Punk sejak berusia 15 tahun.
2	M. Reza Pahlevi	38 tahun	Memutuskan menjadi seorang Punk sejak berusia 16 tahun.
3	Riki	33 tahun	Memutuskan menjadi seorang Punk sejak berusia 15 tahun.
4	Aris	38 tahun	Memutuskan menjadi seorang Punk sejak duduk di bangku Sekolah Menengah.
5	Agam	31 tahun	Memutuskan menjadi seorang Punk sejak berusia 17 tahun.
6	Hera Permana	24 tahun	Memutuskan menjadi seorang

			Punk sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama.
7	Syamsul Bahri	36 tahun	Memutuskan menjadi seorang Punk sejak berusia 13 tahun.

**Tabel 3. 2 Informan Pendukung**

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Buux Frederiksen	L	Tokoh Punk Bandung
2	Drs. Hj. Siti Komariah, M.Si, P.hd	P	Sosiolog dan Dosen Universitas Pendidikan Indonesia
3	Indra Nugraha, S.Sos	L	Penyuluh Sosial Bidang Rehabilitasi Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung tepatnya di Jln.Purnawarman no 8 yang menjadi tempat berkumpul komunitas PurnaRoots Bandung, dengan tujuan agar peneliti dapat melakukan penetrasi mengenai sistem pemaknaan dari anggota komunitas PurnaRoots Bandung. Lebih lanjut, melalui komunikasi yang berkelanjutan dengan sampel penelitian, peneliti berupaya menjaga keterikatan di dalam kehidupan, permasalahan, perayaan dan event-event yang dimiliki para informan. Menjaga keterikatan dengan para informan akan mendukung generalisasi dan validasi data yang ditemukan dalam penelitian ini.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logiknya. (Sugiono, 2016, hlm.305). Peneliti

Okky Ardiansyah, 2017

KONSTRUKSI MAKNA FASHION DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai *human instrument* harus dapat menentukan fokus penelitian, menentukan informan penelitian, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan terkait temuan di lapangan.

### **3.3.1 Lembar Wawancara**

Lembar wawancara menjadi intruksi dan menentukan batasan kepada peneliti dalam melakukan proses wawancara dengan informan penelitian. Selain itu, lembar wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai pengalaman anggota komunitas PurnaRoots. Lembar wawancara penelitian dibuat berdasarkan teori Interaksi Simbolik yang dipaparkan oleh George Herbert Mead dan Herbert Blumer (West dan Turner, 2010, hlm.79). Pembuatan lembar wawancara membutuhkan proses yang lama, peneliti melakukan revisi berulang kali sebelum akhirnya membuat lembar wawancara yang sesuai dengan masalah penelitian.

### **3.3.2 Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan sebagai triangulasi data. Lembar observasi berisikan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian konstruksi makna fashion dalam pembentukan identitas anggota komunitas PurnaRoots. Dalam hal ini, peneliti membuat catatan penting yang berkaitan dengan fashion yang digunakan oleh informan penelitian dan kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas PurnaRoots untuk membentuk identitas.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan strategi yang paling vital dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian ialah mencari dan mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, di mana lebih banyak pada observasi berperan (*participan observation*), wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2016, hlm.224-225).

### 3.4.1 Studi Literatur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi literatur secara konsisten di mana terdapat relevansi dengan asumsi yang berasal dari partisipan. Selain itu, peneliti secara konsisten tidak akan menyediakan ruang bagi untuk pandangan pribadi peneliti. Studi literatur dilakukan terlebih dahulu untuk mencari konsep, teori dan informasi penting yang terkait dengan penelitian. Lebih lanjut, studi literatur dilakukan untuk menemukan sumber bacaan yang akan sangat dibutuhkan ketika berada di lapangan. Tujuan dari studi literatur adalah pencarian data dengan melakukan kajian terhadap buku, literatur karya tulis ilmiah yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan studi literatur diharapkan peneliti mendapatkan teori atau konsep yang membahas masalah penelitian, hal ini akan memperkuat, menjelaskan dan mendalami pembahasan yang akan dilaporkan.

### 3.4.2 Studi Lapangan

#### 3.4.2.1 Observasi Partisipatif (*participation observastion*)

Sebagaimana diungkapkan oleh Jhon W. Creswell bahwa, observasi partisipatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun dan berbaaur ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu secara langsung di lokasi penelitian (Berek, 2014, hlm.61). Observasi partisipatif dilakukan untuk mencari dan mendapatkan data yang dibutuhkan secara langsung. Susan Stainback menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti harus mengamati apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang dikatannya, dan ikut berpartisipasi dalam aktivitasnya (Sugiyono, 2016, hlm.229).

Peneliti sebelumnya melakukan pendekatan dengan ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas PurnaRoots. Keterlibatan peneliti dalam kegiatan tersebut menjadi jalan awal bagi peneliti untuk memulai membuat catatan penting mengenai fashion yang dikenakan dan interaksi yang terjadi di dalam komunitas PurnaRoots. Catatan yang telah dihasilkan menjadi landasan bagi peneliti untuk masuk ke proses selanjutnya yakni membuat lembar wawancara dan melakukan wawancara.

### 3.4.2.2 Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa kata-kata dan terarah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer dari informan utama yang berkaitan dengan konstruksi makna fashion dalam pembentukan identitas anggota komunitas PurnaRoots. Menurut Creswell (2009, hlm.90) wawancara yang dilakukan pada penelitian kualitatif harus mempertimbangkan interaksi antara peneliti dan informan agar mampu menciptakan suasana yang tidak menegangkan. Peneliti sangat mempertimbangkan apakah informan dapat menjawab pertanyaan dengan sungguh-sungguh dan mendalam atau tidak, di sini peneliti harus pula membangun kepercayaan dengan informan saat melakukan wawancara.

Peneliti melakukan wawancara dengan semua informan utama penelitian yakni anggota komunitas PurnaRoots. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjalin kedekatan dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan informan penelitian. Kedekatan yang diciptakan dapat menjadi langkah awal untuk memasuki dan mendalami pengalaman pada anggota komunitas PurnaRoots. Percakapan kecil atau pertanyaan yang tidak direkam kerap dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman. Wawancara dilakukan secara bertahap kepada setiap anggota komunitas PurnaRoots. Peneliti tidak hanya mengunjungi tempat kumpul komunitas PurnaRoots untuk melakukan wawancara, namun ikut juga dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh komunitas tersebut.

Berbeda dengan proses wawancara yang dilakukan dengan informan pendukung. Peneliti hanya membuat janji dan melakukan wawancara yang sesuai dengan lembar wawancara. Sebab, data yang didapatkan dari informan pendukung digunakan untuk memperkuat data primer yang dihasilkan dari proses wawancara dengan informan utama. Peneliti melakukan wawancara pada bulan April-Juni 2017.

### 3.4.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan (berupa foto, koran ataupun makalah) peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian, dokumentasi menjadi sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan (Sugiyono,

2016, hlm.240). Peneliti melakukan dokumentasi untuk merekam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas PurnaRoots dan fashion yang dikenakannya.

**Tabel 3. 3 Teknik Pengumpulan Data**

<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Aspek Penelitian</b>	<b>Sumber Data</b>
Observasi Partisipatif	Kegiatan komunitas PurnaRoots Bandung. Memperhatikan fashion yang digunakan anggota komunitas PurnaRoots saat berkumpul atau dalam acara tertentu.	Anggota Komunitas PurnaRoots Bandung.
Wawancara	Pemaknaan fashion punk, simbol-simbol punk, konsep diri dan hubungan anggota komunitas PurnaRoots Bandung dengan lingkungan sekitarnya dalam pembentukan identitas.	Anggota Komunitas PurnaRoots Bandung.
Studi Dokumentasi	Fashion yang digunakan sehari-hari, aktivitas dan tindakan Anggota Komunitas PurnaRoots Bandung.	Aktivitas Anggota Komunitas PurnaRoots Bandung.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini melalui tiga tahapan yakni tahapan pra-penelitian, tahap penelitian dan tahap pembuatan laporan penelitian. Tahap pra-penelitian peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian sebagai rancangan awal dari penelitian yang akan di lakukan. Kemudian, proposal penelitian harus mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing sebelum ke tahap selanjutnya. Setelah itu, peneliti mulai melakukan observasi dan menjalin kedekatan dengan komunitas PurnaRoots. Peneliti juga mulai membuat catatan-catatan penting.

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan penelitian dan langsung terjun ke lapangan sesuai dengan pedoman penelitian yang telah dibuat dan dimiliki peneliti seperti lembar wawancara. Peneliti mulai mengikuti kegiatan beberapa anggota

komunitas PurnaRoots guna menjalin kedekatan. Setelah terciptanya kedekatan, peneliti mulai melakukan wawancara secara terpisah dengan beberapa informan. Hal ini dilakukan setelah mempertimbangkan suasana dan kondisi yang akan terjadi saat wawancara dilakukan. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses wawancara sekitar dua hingga tiga bulan dari April hingga Juni.

Tahap pembuatan laporan merupakan proses merangkum data yang diperoleh dari informan penelitian. Tahap pembuatan laporan telah dilakukan sejak tahap pelaksanaan, yakni membuat transkrip wawancara satu per satu informan yang dapat mempermudah peneliti untuk menentukan hal-hal penting dan mempertimbangkan data yang didapatkan, cukup atau diperlukan wawancara kembali. Sehingga sebelum masuk ke penyajian data kualitatif, data yang didapat sudah sesuai dengan fokus penelitian.

**Tabel 3. 4 Timeline Penelitian**

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan																									
		Februari				Maret				April					Mei				Juni				Juli				
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	V
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																						
2	Studi Literatur	■	■	■	■	■	■	■	■																		
3	Observasi									■	■	■	■	■													
4	Wawancara														■	■	■	■	■								
5	Transkrip Wawancara																			■	■	■	■	■	■	■	■
6	Analisis Data																										
7	Penyajian Data																										

### 3.6 Analisis Data

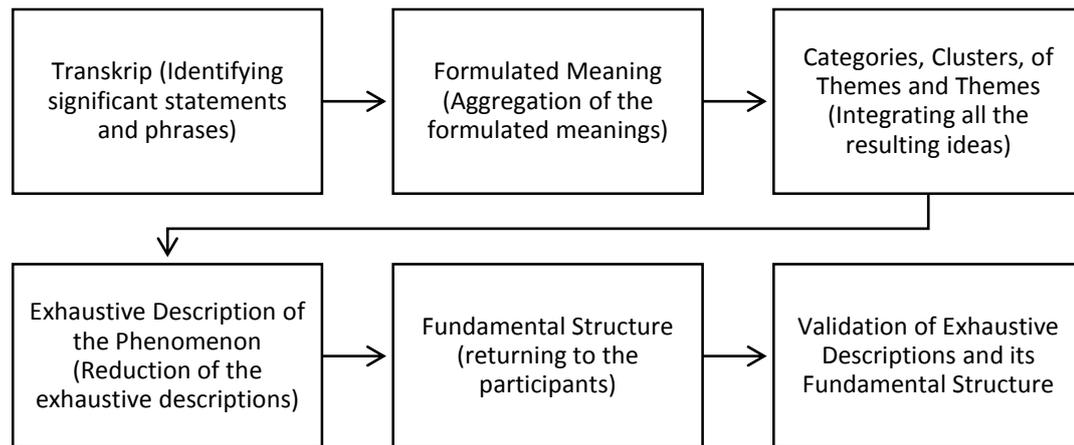
Analisis data penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi telah dikembangkan oleh Colaizzi (1978, dalam Shosa, hlm.31). Colaizzi menuturkan jika analisis data penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi dapat dilakukan dengan 8 tahapan. *Pertama*, peneliti mengumpulkan gambaran informan mengenai pengalaman hidupnya. *Kedua*, setelah mendapatkan gambaran, peneliti harus membaca seluruh gambaran pengalaman hidup informan yang telah didaptnya. *Ketiga*, peneliti mulai memilih pernyataan-pernyataan yang signifikan.

*Keempat*, peneliti kemudian mengartikulasikan makna dari pernyataan-pernyataan yang signifikan yang telah dipilih. *Kelima*, peneliti mulai mengelompokkan makna tersebut ke dalam kelompok tema. *Keenam*, peneliti mulai menuliskan gambaran yang detail mengenai tema-tema yang telah dikelompokkan. *Ketujuh*, peneliti mulai membuat deskripsi yang mendalam menurut data yang telah divalidasi. *Terakhir*, peneliti melakukan validasi kepada informan dengan tujuan untuk menyesuaikan hasil pembahasan dengan pengalaman informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan 8 tahapan yang dituturkan Colaizzi dengan melakukan berbagai kegiatan seperti berikut : *Pertama*, peneliti menyusun landasan teori dan mencari hasil penelitian yang berkaitan dengan fashion, identitas dan Punk. *Kedua*, peneliti melakukan wawancara kepada informan yakni komunitas PurnaRoots, selain melakukan wawancara, peneliti menyusun pula catatan lapangan. *Ketiga*, membuat transkrip wawancara atau display data, membacanya berulang-ulang dan memilih pernyataan yang sesuai dengan rumusan masalah.

*Keempat*, peneliti mulai mengartikulasikan data berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dipilih. *Kelima*, makna dari setiap pernyataan kemudian dikategorikan dalam tabel kategori awal. *Keenam*, peneliti mulai membuat tabel tema yang mendalam dengan menyusun kategori kedalam tema cluster dan tema muncul. *Ketujuh*, mulai menyusun gambaran dari pengalaman komunitas PurnaRoots berdasarkan tabel tema yang telah disusun. *Kedelapan*, melakukan validasi kepada informan terkait tabel tema yang telah disusun.

### **Gambar 3. 1 Ilustrasi Proses Analisis Colaizzi (1978)**



(Sumber : Sosha, 2010, hlm.34)

### 3.7 Kriteria dan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini metode triangulasi data digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data. Metode triangulasi merupakan salah satu teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan faktor lain disamping data tersebut sebagai pembanding dari data itu sendiri. Berikut tahapan metode triangulasi (Sugiyono 2016, hlm. 127).

Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini sumber data adalah data yang telah dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya akan dimintai kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber data tersebut.

*Membercheck* dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah menarik kesimpulan penelitian. *Membercheck* dilakukan secara individu, di mana peneliti datang memberikan data. Setelah kesimpulan atau data disepakati, maka peneliti meminta persetujuan baik lewat ucapan sepakat atau pun diminta untuk menandatangani kesimpulan dari data yang telah didapatkan sebagai bukti jika telah dilakukan *membercheck* (Sugiyono, 2006, hlm.276).

Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama dengan cara yang berbeda, yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memastikan data mana yang benar. Atau semua data yang didapatkan benar, akan tetapi sudut pandang yang berbeda.

### 3.8 Pertanyaan Penelitian

Tabel 3. 5 Pertanyaan Penelitian

Kategorisasi	Kata Kunci		Pertanyaan	Hasil yang Diharapkan
Pemahaman terkait identitas	Makna Punk	<i>Do It Yourself</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan Anda menjadi seorang Punk ?</li> <li>2. Mengapa anda memilih Punk sebagai identitas?</li> <li>3. Siapa yang menjadi memperkenalkan Anda dengan identitas Punk?</li> <li>4. Bagaimana Anda memaknai ideologi “Do-It-Yourself”?</li> <li>5. Bagaimana Anda memaknai “Equality” atau kebersamaan dalam Punk?</li> <li>6. Apa yang Anda tunjukkan untuk mewujudkan kedua ideologi Punk tersebut ?</li> </ol>	Peneliti dapat mengetahui bagaimana anggota Komunitas PurnaRoots memaknai ideologi Punk dan mengetahui sejauh mana pemahaman anggota Komunitas PurnaRoots kontra budaya Punk.
Pemakai dan Makna	Pemakai		<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Apa saja fashion yang Anda kenakan ?</li> <li>8. Siapa yang memperkenalkan Anda dengan fashion yang Anda kenakan?</li> <li>9. Mengapa Anda memilih fashion tersebut ?</li> <li>10. Kapan saja Anda mengenakan fashion yang menunjukkan identitas Anda?</li> <li>11. Sampai kapan Anda akan terus mengenakan fashion tersebut?</li> <li>12. Bagaimana penilaian Anda mengenai fashion Punk yang diakui secara umum (mohawk, sepatu boots dan jaket kulit) ?</li> <li>13. Adakah simbol atau fashion baru untuk menunjukkan identitas Punk ?</li> </ol>	Peneliti mengetahui fashion yang dikenakan oleh anggota komunitas PurnaRoots, referensi, dan mengetahui bagaimana batasan-batasan yang diakui oleh komunitas PurnaRoots terkait simbol dan fashion yang terdapat dalam kontra budaya Punk.
	Makna Fashion		<ol style="list-style-type: none"> <li>14. Bagaimana Anda menunjukkan identitas Punk dalam fashion yang dikenakan?</li> <li>15. Adakah pesan atau tujuan yang Anda ingin</li> </ol>	Peneliti mengetahui pesan dan simbol dari fashion yang anggota Komunitas PurnaRoots kenakan, dan memahami

Okky Ardiansyah, 2017

KONSTRUKSI MAKNA FASHION DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>sampaikan lewat fashion yang Anda kenakan?</p> <p>16. Bagaimana sikap Anda saat mengenakan fashion Punk ?</p> <p>17. Adakah perbedaan sikap tersebut? Saat mengenakan ataupun tidak ?</p>	bagaimana anggota Komunitas PurnaRoots menyikapi apa yang dikenakannya.
Konsep Diri	<i>Self-Awareness</i>	<i>Private Self-Awareness</i>	<p>18. Bagaimana lingkungan Anda menilai identitas kontra budaya Punk ?</p> <p>19. Bagaimana lingkungan Anda menilai fashion Punk ?</p> <p>20. Apakah Anda menyadari penilaian dari lingkungan Anda ?</p> <p>21. Bagaimana Anda menyikapi penilaian tersebut?</p>	Peneliti berupaya menggali bagaimana kesadaran anggota Komunitas PurnaRoots dalam menunjukkan identitasnya di lingkungan sekitarnya. Selain itu, peneliti berupaya untuk memahami bagaimana sikap yang ditunjukkan anggota Komunitas PurnaRoots untuk menghadapi kesadaran tersebut, kesadaran ini berkaitan dengan penilaian dari lingkungan sekitar.
		<i>Public Self-Awareness</i>	<p>22. Apa yang Anda lakukan untuk menghadapi penilaian dari lingkungan Anda?</p> <p>23. Bagaimana sikap yang Anda tunjukkan di lingkungan sekitar Anda?</p> <p>24. Bagaimana Anda mengenakan fashion di lingkungan sekitar Anda ?</p> <p>25. Bagaimana sikap Anda sebagai seorang Punk di lingkungan Anda ?</p>	Peneliti mengetahui bagaimana pengetahuan diri anggota Komunitas PurnaRoots sebagai diri-persepsi yang akurat mengenai bagaimana individu biasanya merasa, berpikir, dan berperilaku mengenai kesadaran tentang bagaimana pola-pola yang diuraikan oleh orang lain.
		<i>Self-Knowledge</i>	<p>26. Apakah Anda memikirkan fashion yang Anda kenakan di lingkungan Anda ?</p> <p>27. Bagaimana Anda berperilaku di lingkungan sekitar?</p> <p>28. Bagaimana Anda mempresepsikan diri Anda di lingkungan sekitar ?</p>	

	<i>Self-Motives</i>	<i>Self-Assesment</i>	<p>29. Apakah Anda pernah menanyakan kepada orang terdekat bahwa fashion yang Anda kenakan menunjukkan bahwa diri Anda termasuk dalam kontra budaya Punk ?</p> <p>30. Siapa yang Anda tanyakan ?</p> <p>31. Bagaimana mereka menanggapi pertanyaan yang Anda tanyakan?</p>	Peneliti berupaya memahami dan mengetahui bagaimana anggota Komunitas PurnaRoots mengkonstruksi dan mencari pengetahuan diri, yakni self- assesment (penilaian diri) dan verifikasi diri (self- verification).
		<i>Self-Verification</i>	<p>32. Bagaimana Anda menilai diri Anda sendiri ?</p> <p>33. Bagaimana Anda menilai fashion yang Anda kenakan ?</p> <p>34. Adakah hal yang mempengaruhi Anda dalam menilai diri Anda sendiri ?</p>	
	<i>Self-Esteem</i>		<p>35. Apa yang Anda lakukan untuk mendapatkan penghargaan dari lingkungan sekitar Anda ?</p> <p>36. Apakah Anda merasa dihargai sebagai seorang Punk di lingkungan Anda ?</p> <p>37. Apakah Anda merasa dihargai dengan fashion Punk yang Anda kenakan di Lingkungan kerja Anda?</p> <p>38. Penghargaan yang seperti apa yang Anda dapatkan ?</p> <p>39. Bagaimana Anda menyikapi penghargaan yang Anda terima?</p>	Peneliti mengetahui bagaimana anggota komunitas PurnaRoots menggambarkan diri mereka dalam mengejar harga diri, karena harga diri merupakan indeks yang baik atau monitor dalam diri seseorang untuk diterima atau merasa dimiliki oleh orang lain.
	<i>Self-Promotion</i>	<i>Ingratiation</i>	<p>40. Bagaimana sikap dan perilaku Anda untuk mendapatkan penilaian dari orang lain?</p> <p>41. Bagaimaa Anda mengenakan fashion untuk mendapat penilaian dari orang lain ?</p>	Peneliti berupaya mengetahui bagaimana Anggota Komunitas PurnaRoots mengendalikan diri dan menyajikannya di hadapan orang lain
		<i>Intimida</i>	42. Apakah orang terdekat, rekan atau orang lain	

		tion	<p>merasa aneh atau takut kepada Anda karena fashion yang Anda kenakan ?</p> <p>43. Bagaimana Anda menyikapi intimidasi terhadap fashion yang Anda kenakan ?</p>	atau lingkungan.
		Exempli cation	<p>44. Apakah Anda pernah melakukan hal yang patut dicontoh atau dihargai oleh orang terdekat atau orang lain di lingkungan sekitar Anda sebagai seorang Punk ?</p> <p>45. Apakah Anda merasa dihormati dan dihargai oleh orang lain di lingkungan Anda yang memiliki identitas sebagai Punk ?</p> <p>46. Bagaimana sikap dan perilaku yang Anda tunjukkan untuk dihormati atau dicontoh oleh lingkungan sekitar Anda?</p> <p>47. Siapa yang mengajak atau mempengaruhi sikap dan perilaku Anda agar dihormati dan dicontoh oleh lingkungan sekitar Anda?</p> <p>48. Apakah fashion yang Anda kenakan patut menjadi contoh untuk diikuti oleh lingkungan sekitar Anda ?</p>	
Hubungan	Keluarga		<p>49. Bagaimana penilaian keluarga Anda terkait identitas Anda sebagai seorang Punk dan fashion Punk yang Anda kenakan?</p> <p>50. Bagaimana Anda menyikapi pandangan keluarga Anda terkait fashion dan identitas Anda sebagai Punk?</p> <p>51. Apakah peran Anda dalam keluarga mempengaruhi fashion</p>	Peneliti dapat mengetahui bagaimana hubungan keluarga dapat mempengaruhi anggota komunitas PurnaRoots dalam mengkonstruksi identitasnya dan memilih fashion yang dikenakannya.

			<p>yang Anda kenakan ?</p> <p>52. Apakah Anda mendapat penolakan dari keluarga terkait identitas diri Anda sebagai seorang Punk?</p> <p>53. Bagaimana kompromi yang Anda lakukan dengan keluarga?</p>	
Eksternalisasi			54. Bagaimana lingkungan Anda menilai identitas dan fashion Punk ?	
Objektivasi			<p>55. Bagaimana Anda memahami ideologi dan fashion Punk ?</p> <p>56. Kapan Anda mulai memutuskan Anda sebagai Punk ?</p> <p>57. Apa yang Anda pahami dari ideologi dan fashion Punk saat Anda mulai memahami Punk?</p> <p>58. Siapa yang menjadi referensi Anda untuk memahami nilai-nilai Punk ?</p> <p>59. Bagaimana Anda memahami atau memaknai ideologi dan fashion Punk saat ini ? Adakah perbedaan dari waktu ke waktu ?</p>	<p>Peneliti dapat mengetahui bagaimana pengetahuan dan pengalaman individu yang tergabung dalam subkultur Punk mempengaruhi tindakan dan pemahaman individu terhadap ideologi dan fashion Punk.</p>
Internalisasi			<p>60. Apa yang dulu Anda lakukan dengan pemahaman yang Anda ketahui ?</p> <p>61. Bagaimana tindakan Anda saat ini yang dapat mengomunikasikan bahwa Anda adalah Punk?</p> <p>62. Fashion Punk apa saja yang Anda kenakan dahulu ?</p> <p>63. Adakah perbedaan dengan Fashion Punk yang Anda kenakan sekarang?</p>	